SALINAN

BUPATI LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR: B/130/KPTS/III.01/2025

TENTANG

PRASASTI TANJUNG RAYA I
SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA DENGAN PERINGKAT KABUPATEN

BUPATI LAMPUNG BARAT,

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan hasil Pengkajian dan Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Lampung Barat Prasasti Tanjung Raya I di Pekon Tanjung Raya telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai cagar budaya:

b. bahwa berdasarkan Pasal 159 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Bupati wajib melakukan penetapan peringkat terhadap Cagar Budaya;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Prasasti Tanjung Raya I sebagai Benda Cagar Budaya dengan Peringkat Kabupaten;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3452);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembar Negara Republik indoensia nomor 5168);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembar Negara Republik Indoneisa Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2023;

Memperhatikan : Surat Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Lampung Barat Nomor 800/3056/III.01/2024 perihal Rekomendasi Penetapan Benda Prasasrti Tanjung Raya I, Benda Prasasrti Tanjung Raya II dan Situs Tanjung Raya sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Prasasti Tanjung Raya I sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten dengan rincian data sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Cagar Budaya sebagaimana dimaksud diktum Kesatu berpedoman pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, beserta peraturan pelaksanaannya.

KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Lampung Barat.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Liwa
pada tanggal 7 Februari 2025

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM

Pj. BUPATI LAMPUNG BARAT,

ttd

SARJAK
NIP. 19761020 200501 1 008

NUKMAN

Tembusan:
1. Menteri Kebudayaan RI;
2. Direktorat Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Trdisi Kemenbud RI;
3. Pj Gubernur Lampung;
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung;
5. Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII;
6. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lampung Barat;
7. Inspektur Kabupaten Lampung Barat;
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat;
9. Kepala Bagian Hukum Setdakab Lampung Barat.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR : B/130 /KPTS/III.01/2025
TANGGAL : 7 Februari 2025

DATA, FOTO, KONDISI SAAT INI DAN LOKASI PRASASTI TANJUNG RAYA I SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA DENGAN PERINGKAT KABUPATEN

I IDENTITAS

Alamat	:	Jalan Liwa Ranau
Kelurahan/Desa	:	Pekon Tanjung Raya
Kecamatan	:	Sukau
Kabupaten	:	Lampung Barat
Provinsi	:	Lampung
Luas	:	Luas 10 m x 10 m
Koordinat	:	4°59'57" S dan 104°0319"E
Batas	:	Utara : Kebun Pak Nata Timur : Kebun Pak Yurdi Selatan: Kebun Pak Yurdi Barat : Kebun Pak Yurdi

II DESKRIPSI

Uraian :

a. Situs Tanjung Raya terkenal dengan keberadaan Prasasti Tanjung Raya I (Batu Datar) dan Tanjung Raya II (Batu Tegak).

b. Situs Tanjung Raya muncul pada publikasi L.C.H Damais dan N.J. Krom tahun 1995 menyebutkan bahwa Prasati Tanjung Raya beraksara Jawa Kuno, Bahasa Melayu Kuno. Prasasti Tanjung Raya I, berupa batu datar terdapat goresan yang sudah aus dan tidak terbaca, kemungkinan berasal dari abad ke-10 M. Di situs ini terdapat sebaran fragmen keramik, tembikar dan temuan dua arca dari batu tufa di tebing situs. Jejak Parit kuno terlihat mengelilingi situs dengan lebar dan kedalaman 20—40-meter dan ditumbuhi semak serta pohon bambu. Pada dasar parit (siring) berupa kolam yang difungsikan sebagai sawah dan kolam ikan. Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009.

c. Situs Tanjung Raya perawatannya dilakukan oleh 1 orang juru pelihara yang terdiri tenaga honorer di bawah Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII Kemenbud RI

Kondisi Saat Ini : Kondisi Situs terawat dengan baik, dan sudah dilindungi oleh pagar keliling.

Sejarah	:	Situs Tanjung Raya muncul pada publikasi L.C.H Damais dan N.J. Krom tahun 1995 menyebutkan bahwa Prasati Tanjung Raya beraksara Jawa Kuno, Bahasa Melayu Kuno. Prasasti Tanjung Raya I, berupa batu datar terdapat goresan yang sudah aus dan tidak terbaca, kemungkinan berasal dari abad ke-10 M.Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009. Di situs ini terdapat sebaran fragmen keramik, tembikar dan temuan dua arca dari batu tufa di tebing situs. Jejak Parit kuno terlihat mengelilingi situs dengan lebar dan kedalaman 20—40-meter dan ditumbuhi semak serta pohon bambu. Pada dasar parit (siring) berupa kolam yang difungsikan sebagai sawah dan kolam ikan
Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	:	Milik Pribadi a.n Bapak Yurdi

III KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

Pasal 5

a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan
d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Pasal 44

Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:

a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;
b. mewakili masa gaya yang khas;
c. tingkat keterancamannya tinggi;
d. jenisnya sedikit; dan/atau
e. jumlahnya terbatas.

Alasan : Prasasti Tanjung Raya I memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya,
karena:

a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;

   Situs Tanjung Raya muncul pada publikasi L.C.H Damais dan N.J. Krom tahun 1995 menyebutkan bahwa Prasati Tanjung Raya beraksara Jawa Kuno, Bahasa Melayu Kuno. Prasasti Tanjung Raya 1, berupa batu datar terdapat goresan yang sudah aus dan tidak terbaca, kemungkinan berasal dari abad ke-10 M.

b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;

   Prasati Tanjung Raya beraksara Jawa Kuno, Bahasa Melayu Kuno. Prasasti Tanjung Raya 1, berupa batu datar terdapat goresan yang sudah aus dan tidak terbaca, kemungkinan berasal dari abad ke-10 M

c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan;

   Sejarah: Keberadaan Prasasti Tanjung Raya 1 menunjukkan bahwa adanya tulisan yang ditulis dengan huruf jawa kuno yang menunjukkan bahwa daerah ini merupakan daerah yang penting pada masanya di Lampung Barat.

   Agama : Adanya peninggalan yang bertuliskan dengan huruf jawa kuno, berarti telah masuk zaman sejarah, dan kemungkinan ada pengaruh dari kepercayaan Hindu-Budha

   Kebudayaan : Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009).

d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa;

   Prasasti Tanjung Raya I berupa sebongkah batu datar berbentuk cenderung bulat. Goresan terdapat di bagian permukaan atas. Keadaan huruf sudah sangat aus sehingga sangat sulit untuk dibaca. Berdasarkan pengamatan oleh Hasan Djafar dan Boechari disimpulkan bahwa prasasti tersebut terdiri dari 8 baris dengan huruf Jawa Kuna. Bentuk huruf cenderung persegi. Berdasarkan paleografinya prasasti tersebut diperkirakan berasal dari sekitar abad ke-10 M. Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009).

Prasasti Tanjung Raya I termasuk dalam Peringkat Kabupaten karena:

a. Sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;

   Prasasti Tanjung Raya 1 berupa sebongkah batu datar berbentuk cenderung bulat. Goresan terdapat di bagian permukaan atas. Keadaan huruf sudah sangat aus sehingga sangat sulit untuk dibaca. Berdasarkan pengamatan oleh Hasan Djafar dan Boechari disimpulkan bahwa prasasti tersebut terdiri dari 8 baris dengan huruf Jawa Kuna. Bentuk huruf cenderung persegi. Berdasarkan paleografinya prasasti tersebut diperkirakan berasal dari sekitar abad ke-10 M. Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009).

b. Mewakili masa gaya yang khas;

   Situs Tanjung Raya muncul pada publikasi L.C.H Damais dan N.J. Krom tahun 1995 menyebutkan bahwa Prasati Tanjung Raya beraksara Jawa Kuno, Bahasa Melayu Kuno. Prasasti Tanjung Raya 1, berupa batu datar terdapat goresan yang sudah aus dan tidak terbaca, kemungkinan berasal dari abad ke-10 M

c. Tingkat keterancamannya tinggi;

   Karena letaknya berada di lingkungan permukiman masyarakat dan perkebunan maka keberadaannya sangat terancam serta kondisi tulisan pada prasasti yang sudah aus dan tidak terbaca.

d. Jenisnya sedikit;

   Prasasti Tanjung Raya I merupakan salah satu Prasasti Tanjung Raya I berupa sebongkah batu datar berbentuk cenderung bulat. Goresan terdapat di bagian permukaan atas. Keadaan huruf sudah sangat aus sehingga sangat sulit untuk dibaca. Berdasarkan pengamatan oleh Hasan Djafar dan Boechari disimpulkan bahwa prasasti tersebut terdiri dari 8 baris dengan huruf Jawa Kuna. Bentuk huruf cenderung persegi. Berdasarkan paleografinya prasasti tersebut diperkirakan berasal dari sekitar abad ke-10 M. Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009).

Nilai Penting : Situs Tanjung Raya muncul pada publikasi L.C.H Damais dan N.J. Krom tahun 1995 menyebutkan bahwa Prasati Tanjung Raya beraksara Jawa Kuno, Bahasa Melayu Kuno. Prasasti Tanjung Raya I, berupa batu datar terdapat goresan yang sudah aus dan tidak terbaca, kemungkinan berasal dari abad ke-10 M. Di situs ini terdapat sebaran fragmen keramik, tembikar dan temuan dua arca dari batu tufa di tebing situs. Jejak Parit kuno terlihat mengelilingi situs dengan lebar dan kedalaman 20—40-meter dan ditumbuhi semak serta pohon bambu. Pada dasar parit (siring) berupa kolam yang difungsikan sebagai sawah dan kolam ikan.

Pada batu ini juga dipahatkan bingkai menyerupai segi empat dan terdapat sebuah bejana dengan tepian melengkung dan dari dalamnya keluar sehelai daun (Winarto, ed, 2006: 8). Selain itu di bagian bawah tulisan terdapat goresan yang membentuk seekor binatang menyerupai gajah tetapi mempunyai tanduk (Tim penelitian, 2009.

LAMPIRAN



Prasasti I



Motif Gambar Binatang Pada Prasasti